

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pasien Diabetes Melitus Tipe Dua Tentang Kaki Diabetik di RSUD Koja Pada Juni 2023

Ernawaty Tamba¹,
Alexandra Giacintya
Bulan Bo², Aldo
Muhammad Hamka²,
Swesty Bian Mustamu²,
Esther Suryawati¹

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Diabetes melitus merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Di wilayah Asia tenggara, Indonesia berada di peringkat 3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku pasien diabetes melitus tipe dua tentang kaki diabetik masih belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan perilaku pasien diabetes melitus tipe dua tentang kaki diabetik. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi terjangkau penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe dua di RSUD Koja yang dapat ditemui peneliti ketika melakukan penelitian pada bulan Juni tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan besar sampel adalah 40 pasien. Subjek penelitian didapatkan sebanyak 40 penderita Diabetes Melitus tipe dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pengetahuan, 50% penderita memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Namun, perilaku negatif lebih dominan dengan persentase 57,5%. Walaupun tingkat pengetahuan dan pasien diabetes melitus tipe dua tentang kaki diabetik di RSUD Koja Pada Juni 2023 masih tinggi, namun perilaku pasien masih rendah sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pemberdayaan penyedia layanan kesehatan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang memadai mengenai pencegahan kaki diabetik.

Kata kunci: diabetes melitus tipe dua, kaki diabetik, pengetahuan, perilaku

Description of the Level of Knowledge and Behavior of Type Two Diabetes Mellitus Patients Regarding Diabetic Foot at Koja Regional Hospital in June 2023

*Corresponding Author : Ernawaty Tamba

Corresponding Email : ernawaty.tamba@ukrida.ac.id

Submission date : October 6th, 2023

Revision date : -

Accepted date :-

Published date : December 31th, 2023

License : Copyright (c) 2023 Ernawaty Tamba, Alexandra Giacintya Bulan Bo, Aldo Muhammad Hamka, Swesty Bian Mustamu, Esther Suryawati



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

Diabetes mellitus is a group of metabolic diseases characterized by hyperglycemia resulting from defects in insulin secretion, insulin action or both. In the Southeast Asia region, Indonesia is ranked 3rd with a prevalence of 11.3%. Previous studies have shown that the level of knowledge and behavior of type 2 diabetes mellitus patients regarding diabetic foot is still inadequate. This study aims to describe the level of knowledge and behavior of patients with type 2 diabetes mellitus regarding diabetic foot. The research design is descriptive with a cross-sectional approach. The reachable population for this study were all type two diabetes mellitus patients at Koja Hospital who the researchers could meet when conducting the study in June 2023. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 40 patients. The research subjects were 40 people with type 2 Diabetes Mellitus. The results showed that in terms of knowledge, 50% of sufferers had a high level of knowledge. However, negative behavior is more dominant with a percentage of 57.5%. Although the level of knowledge and type two diabetes mellitus patients about diabetic feet at Koja Hospital in June 2023 is still high, patient behavior is still low, so it is necessary to train and empower health service providers to deliver adequate health messages regarding the prevention of diabetic feet

Keyword: type 2 diabetes mellitus, diabetic foot, knowledge, behavior

How to Cite

Tamba E, Bo AGB, Hamka AM, Mustamu SB, Suryawati E. Description of the Level of Knowledge and Behavior of Type Two Diabetes Mellitus Patients Regarding Diabetic Foot at Koja Regional Hospital in June 2023. *JMedScientiae*. 2023;2(3). Available from: <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/ms/article/view/3112> DOI: <https://doi.org/10.36452/JMedScientiae.v2i3.3112>

Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya.¹⁻³ Diabetes melitus tipe dua menjadi diabetes melitus yang paling umum dimana terhitung 90% dari total kasus diabetes merupakan diabetes tipe dua.^{4,5} Setiap tahunnya prevalensi diabetes melitus tipe dua terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup yang kurang sehat. Organisasi International Diabetes (IDF) pada tahun 2019 memperkirakan terdapat kurang lebih 463 juta orang di seluruh dunia pada kelompok usia 20-79 tahun yang menderita diabetes. Berdasarkan perkiraan IDF, kasus diabetes melitus akan meningkat menjadi 578 juta kasus pada tahun 2030 dan meningkat menjadi 700 juta kasus pada tahun 2045. Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia berada di peringkat 3 dengan prevalensi penderita diabetes sebesar 11,3%.⁶ Pasien dengan diabetes melitus tipe dua memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadi komplikasi jangka panjang, termasuk kaki diabetik mempengaruhi 15% dari penderita diabetes. Kaki diabetik terjadi akibat neuropati diabetik dan penyakit pembuluh darah yang dapat menyebabkan luka, ulkus, dan infeksi pada kaki.^{7,8}

Di negara berkembang prevalensi kaki diabetik didapatkan jauh lebih besar dibandingkan dengan negara maju yaitu 2-4%, prevalensi yang tinggi ini disebabkan kurangnya pengetahuan penderita akan penyakitnya. Menurut dr. Sapto Adji H Sp.OT dari bagian Bedah Ortopedi Rumah Sakit Internasional Bintaro (RSIB), komplikasi yang paling sering dialami pengidap diabetes adalah komplikasi pada kaki sebesar 12-25% di Indonesia. Berdasarkan IDF prevalensi kaki diabetik di Indonesia pada tahun 2019 adalah sekitar 4,7% dari populasi penderita diabetes.⁶

Tingkat pengetahuan yang baik tentang kaki diabetik meliputi pemahaman tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, dan pencegahan. Perilaku yang tepat mencakup kontrol gula darah, dan pencegahan trauma pada kaki dan serta mengikuti instruksi dokter dan tim perawatan kesehatan. Namun, menurut studi John dkk. pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku pasien diabetes melitus tipe dua tentang kaki diabetik masih

belum memadai. Kurangnya pengetahuan yang memadai dan perilaku yang benar dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan menghambat penyembuhan luka pada pasien.⁹

Oleh karena itu, pengetahuan dan perilaku tentang kaki diabetik sangat penting. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku tentang kaki diabetik pada pasien diabetes melitus tipe dua di RSUD Koja pada Juni 2023. Hal ini dikarenakan belum ada penelitian yang serupa di RSUD Koja. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah menambah pengetahuan dan wawasan penderita diabetes melitus mengenai pencegahan kaki diabetik.

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode survei, yaitu menggunakan kuesioner sebagai data primer dan menggunakan rekam medis sebagai data sekunder. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023, di RSUD Koja, Jakarta Utara. Populasi terjangkau adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe dua di RSUD Koja pada Juni 2023 yang dapat ditemui peneliti ketika melakukan penelitian Sampling

Cara pengambilan sampel adalah teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dimana keseluruhan subjek dalam populasi yang telah terpilih melalui kriteria inklusi diambil dan dilakukan pengambilan sampel hingga memenuhi jumlah sampel minimal. Besar sampel penelitian adalah 40 pasien.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Tertinggi, Pekerjaan, Lama Terdiagnosis Diabetes Melitus Tipe Dua Pasien Diabetes Melitus RSUD Koja Juni 2023 (N = 40)

Karakteristik	(N)	Persentase (%)
1. Usia		
a. < 60 Tahun	20	50,0
b. ≥ 60 Tahun	20	50,0
c. Total	40	100,0
2. Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	18	45,0
b. Perempuan	22	55,0
c. Total	40	100,0
3. Pendidikan		

Tertinggi	1	2,5
a. Tidak Bersekolah	8	20,0
b. SD	10	25,0
c. SMP	17	42,5
d. SMA	2	5,0
e. D3	2	5,0
f. S1	40	100,0
g. Total		
4. Jenis Pekerjaan		
a. Pegawai Negeri Sipil	1	2,5
b. Karyawan Swasta	4	10,0
c. Wirasaha	3	7,5
d. Ibu Rumah tangga	19	47,5
e. Pedagang Kaki Lima	4	10,0
f. Buruh	4	10,0
g. Tidak Bekerja	5	12,5
h. Total	40	100,0
5. Lama terdiagnosa Diabetes Melitus Tipe Dua		
a. < 6 tahun	16	40,0
b. 6-10 tahun	13	32,5
c. 11-15 tahun	10	25,0
d. > 20 tahun	1	2,5
e. Total	40	100,0

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus tipe dua di RSUD Koja Juni 2023 (n=40)

	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	20	50,0
Sedang	14	35,0
Kurang	6	15,0
Total	40	100,0

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Lama Terdiagnosa DM Tipe Dua Pasien Diabetes Melitus Tipe Dua Di RSUD Koja Juni 2023

			Tinggi	Sedang	Kurang	Total
Usia Pasien	Diabetes Melitus Tipe Dua	<60	9	8	3	20
			22,5%	20,0%	7,5%	50,0%
		≥60	11	6	3	20
Total			20	14	6	40
			50,0%	35,0%	15,0%	100,0%
Jenis Kelamin Pasien	Diabetes Mellitus Tipe Dua	Laki-laki	10	5	3	18
			25,0%	12,5%	7,5%	45,0%
		Perempuan	10	9	3	22
Total			20	14	6	40
			50,0%	35,0%	15,0%	100,0%
Pendidikan Tertinggi Pasien	Diabetes Mellitus Tipe Dua	Tidak bersekolah	0	1	0	1
		SD	3	5	0	8
			7,5%	12,5%	2,5%	20,0%
		SMP	4	5	1	10
		SMA	11	1	5	17
Total			27,5%	2,5%	12,5%	42,5%

Tabel 3. Frekuensi perilaku pasien diabetes melitus tipe dua di RSUD Koja Juni 2023 (n=40)

	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perilaku positif	17	42,5
Perilaku negatif	23	57,5
Total	40	100,0

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa subjek berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki laki yaitu 22 orang dari 40 subjek (55%). Selain itu, jumlah subjek penelitian yang memiliki umur di bawah 60 tahun dan diatas 60 tahun sama, yaitu masing masing sebanyak 20 orang dari 40 subjek (50%). Subjek penelitian dengan pendidikan SMA sebanyak 17 orang dari 40 subjek (42,5%), dengan sebagian besar subjek penelitian memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang dari 40 subjek (47,5%). Diketahui bahwa dari 40 subjek penelitian, sebagian besar terdiagnosis diabetes melitus tipe dua kurang dari 6 tahun sebanyak 16 orang (40,0%). Keseluruhan variabel akan dilihat gambarannya dengan tingkat pengetahuan dan perilaku tentang kaki diabetik. Tabel 2 menunjukkan frekuensi tingkat pengetahuan, didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 20 subjek (50,0%). Tabel 3 menunjukkan frekuensi perilaku, didapatkan rata rata subjek memiliki perilaku negatif yaitu 23 subjek (57,5%).

	D3	1	1	0	2
		2,5%	2,5%	0,0%	5,0%
	S1	1	1	0	2
		2,5%	2,5%	0,0%	5,0%
Total		20	14	6	40
		50,0%	35,0%	15,0%	100,0%
Jenis Pekerjaan	PNS	0	1	0	1
Pasien		0,0%	2,5%	0,0%	2,5%
Diabetes	Karyawan	3	1	0	4
Mellitus Tipe	Swasta	7,5%	2,5%	0,0%	10,0%
Dua	Wirausaha	2	1	0	3
		5,0%	2,5%	0,0%	7,5%
	IRT	9	7	3	19
		22,5%	17,5%	7,5%	47,5%
	Pedagang	1	2	1	4
	Kaki Lima	2,5%	5,0%	2,5%	10,0%
	Buruh	2	1	1	4
		5,0%	2,5%	2,5%	10,0%
	Tidak bekerja	3	1	1	5
		7,5%	2,5%	2,5%	12,5%
Total		20	14	6	40
		50,0%	35,0%	15,0%	100,0%
Lama terdiagnosis	< 6 tahun	6	8	2	16
Diabetes		15,0%	20,0%	5,0%	40,0%
Mellitus Tipe	6-10 tahun	7	4	2	13
Dua		17,5%	10,0%	5,0%	32,5%
	11-15 tahun	7	1	2	10
		17,5%	2,5%	5,0%	25,5%
	>20 tahun	0	1	0	1
		0,0%	2,5%	0,0%	2,5%
Total		20	14	6	40
		50,0%	35,0%	15,0%	100,0%

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil analisis tingkat pengetahuan tentang kaki diabetik menurut usia didapatkan sebagian besar subkategori memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu pada usia < 60 tahun sebanyak 9 orang (22,5%) dan pada usia \geq 60 tahun sebanyak 11 orang (27,5%). Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ali *et al.* tahun 2021 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tinggi pada usia 20-40 tahun sebanyak 280 (71,6%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang terdapat pada > 50 tahun sebanyak 106 orang (40,6%). Tingkat pengetahuan secara signifikan lebih tinggi pada pasien dengan usia muda, yang mungkin terjadi karena kekhawatiran pasien tentang komplikasi terkait diabetes melitus tipe dua yang dapat mempengaruhi kehidupan pasien di masa depan.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan tentang kaki diabetik menurut jenis kelamin didapatkan sebagian besar subkategori memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu pada laki-laki sebanyak 10 orang (25%) dan perempuan sebanyak 10 orang (25%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Kamaru *et al.* tahun 2018 yang mendapatkan tingkat pengetahuan pada dua

subkategori jenis kelamin sama tinggi yaitu laki-laki sebanyak 35 orang (43,2%) dan perempuan sebanyak 38 orang (46,9%).¹¹

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan tentang kaki diabetik menurut pendidikan tertinggi didapatkan tingkat pengetahuan tinggi terbanyak terdapat pada subkategori SMA sebanyak 11 orang (27,5%), sedangkan tingkat pengetahuan sedang terbanyak terdapat pada subkategori SD sebanyak 5 orang (12,5%) dan SMP sebanyak 5 orang (12,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* tahun 2021, didapatkan tingkat pengetahuan terbanyak adalah pengetahuan kurang yang didapatkan pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 109 orang (55,6%), sedangkan tingkat pengetahuan tinggi didapatkan pada SMA sebanyak 155 orang (65,1%) dan sarjana sebanyak 432 orang (76,3%).⁹ Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuannya tentang kesehatan juga semakin baik. Pendidikan sangat tergantung dengan pengetahuan seseorang yang dimiliki, dimana pendidikan tersebut dapat mengembangkan potensi yang diinginkan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang dimiliki, kemudahan dalam mendapatkan informasi dapat mempercepat

seseorang memperoleh pengetahuan baru.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan tentang kaki diabetik menurut pekerjaan, didapatkan tingkat pengetahuan tinggi terbanyak terdapat pada ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (22,5%), sedangkan tingkat pengetahuan sedang terbanyak terdapat pada pedagang kaki lima sebanyak 2 orang (5%). Penelitian oleh Maha dan Amel tahun 2022 mendapatkan tingkat pengetahuan tentang kaki diabetik berdasarkan pekerjaan yaitu pengetahuan tinggi terbanyak terdapat pada karyawan sebanyak 49 orang (63,9%), sedangkan pengetahuan kurang terbanyak terdapat pada pengangguran sebanyak 18 orang (52,9%).¹²

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan tentang kaki diabetik menurut lama terdiagnosis diabetes melitus tipe dua didapatkan tingkat pengetahuan tinggi terbanyak terdapat pada pasien yang sudah terdiagnosis diabetes melitus tipe dua selama 6-10 tahun sebanyak 7 orang (17,5%) dan pasien yang sudah terdiagnosis selama 11-15 tahun sebanyak 7 orang (17,5%). Sedangkan tingkat pengetahuan sedang terbanyak terdapat pada pasien yang sudah terdiagnosis selama < 6 tahun sebanyak 8 orang (20%). Penelitian yang dilakukan oleh Srihari *et al.* (2022), menyatakan tingkat pengetahuan tinggi terbanyak terdapat pada pasien yang sudah terdiagnosis selama > 10 tahun sebanyak 33 orang (20,2%), tingkat pengetahuan sedang terdapat pada pasien yang sudah terdiagnosis selama 6-10 tahun sebanyak 93 orang (49,2%), dan tingkat pengetahuan rendah terdapat pada pasien yang sudah terdiagnosis selama < 6 tahun sebanyak 30 orang (27,5%). Waktu terdiagnosis diabetes melitus tipe dua yang semakin lama, maka pengetahuan kaki diabetik akan semakin meningkat.¹³

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisa perilaku tentang pencegahan kaki diabetik, dapat disimpulkan bahwa pasien diabetes melitus tipe dua di RSUD Koja pada Juni 2023 memiliki perilaku perilaku negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Maha dan Amel tahun 2022 didapatkan perilaku pencegahan kaki diabetik berdasarkan usia yaitu perilaku positif terbanyak terdapat pada usia 45-64 tahun sebanyak 80 orang (55,2%), sedangkan perilaku negatif terbanyak terdapat pada usia 30-44 tahun sebanyak 12 orang (60%).¹²

Berdasarkan hasil analisis perilaku tentang pencegahan kaki diabetik menurut jenis kelamin didapatkan sebagian besar subkategori sama memiliki perilaku negatif yaitu pada laki-laki sebanyak 10 orang (25%) dan perempuan sebanyak 13 orang (32,5%). Penelitian oleh Aydin *et al.* (2020) didapatkan perilaku pencegahan kaki diabetik terbanyak pada perilaku negatif yaitu pada subkategori perempuan sebanyak 188 orang (88,7%), sedangkan pada laki laki sebanyak 154 orang (94,5%). Hal ini mungkin karena perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penyakit dibandingkan laki-laki.¹⁴

Berdasarkan hasil analisis perilaku tentang pencegahan kaki diabetik menurut pendidikan tertinggi didapatkan perilaku negatif terbanyak terdapat pada subkategori tidak bersekolah sebanyak 1 orang (2,5%), SD sebanyak 8 orang (20%), SMA sebanyak 9 orang (22,5%), sedangkan positif terbanyak terdapat pada subkategori SMP sebanyak 6 orang (15%) dan S1 sebanyak 2 orang (5%). Penelitian yang dilakukan oleh Srihari *et al.* (2022) didapatkan perilaku pencegahan kaki diabetik berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu perilaku positif pada pasien dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 120 orang (92,3%), sedangkan perilaku negatif terbanyak pada pasien yang SD sebanyak 56 orang (42,1%). Seseorang dengan literasi rendah akan memiliki pengetahuan yang lebih rendah dan perilaku yang lebih buruk. Sebagian besar pasien mungkin tidak mendapatkan edukasi perawatan kaki sebagai bagian dari pengelolaan diabetes melitus tipe dua.¹³

Berdasarkan hasil analisis perilaku tentang pencegahan kaki diabetik menurut pekerjaan didapatkan perilaku negatif terbanyak terdapat pada subkategori ibu rumah tangga sebanyak 11 orang (27,5%) dan pedagang kaki lima sebanyak 3 orang (7,5%). Sedangkan perilaku positif terbanyak terdapat pada subkategori karyawan swasta sebanyak 4 orang (10%) dan buruh sebanyak 3 orang (7,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Alharbi dan Sulaiman (2022), didapatkan perilaku pencegahan kaki diabetik berdasarkan pekerjaan yaitu perilaku positif terbanyak terdapat pada ibu rumah tangga sebanyak 50 orang (57,5%), sedangkan perilaku negatif terbanyak terdapat pada pensiunan sebanyak 29 orang (46,8%).¹⁵

Berdasarkan hasil analisis perilaku tentang pencegahan kaki diabetik menurut lama

terdiagnosis diabetes melitus tipe dua didapatkan perilaku negatif terbanyak terdapat pada pasien yang sudah terdiagnosis diabetes melitus tipe dua selama < 6 tahun sebanyak 9 orang (22,5%), 6-10 tahun sebanyak 7 orang (17,5%), 11-15 tahun sebanyak 6 orang (15%). Penelitian yang dilakukan oleh Srihari *et al.* tahun 2022 didapatkan perilaku pencegahan kaki diabetik berdasarkan lama terdiagnosis diabetes melitus tipe dua yaitu perilaku positif terbanyak terdapat pada pasien yang sudah

terdiagnosis diabetes melitus tipe dua selama 6-10 tahun sebanyak 152 orang (80,4%), sedangkan perilaku negatif terbanyak terdapat pada pasien yang terdiagnosis < 6 tahun sebanyak 23 orang (21,1%). Walaupun pengetahuan pasien meningkat dengan lama waktu penyakit terdiagnosis, namun pengetahuan yang didapatkan tidak dipraktikkan.¹⁴

Tabel 5. Distribusi Perilaku Pencegahan Kaki Diabetik Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Tertinggi, Pekerjaan, dan Lama Terdiagnosis Diabetes Melitus Tipe Dua, pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Dua di RSUD Koja pada Juni 2023

		Perilaku Positif	Perilaku Negatif	Total
Usia Pasien	< 60	9	11	20
Diabetes Melitus Tipe Dua		22,5%	27,5%	50,0%
	≥ 60	8	12	20
		20,0%	30,0%	50,0%
Total		17	23	40
		42,5%	57,5%	100,0%
Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus Tipe Dua	Laki-Laki	8	10	18
		20,0%	25,0%	45,0%
	Perempuan	9	13	22
		22,5%	32,5%	55,0%
Total		17	23	40
			57,5%	100,0%
Pendidikan Tertinggi Pasien Diabetes Melitus Tipe Dua	Tidak Bersekolah	0	1	1
		0,0%	2,5%	2,5%
	SD	0	8	8
		0,0%	20,0%	20,0%
	SMP	6	4	10
		15,0%	10,0%	25,0%
	SMA	8	9	17
		20,0%	22,5%	42,5%
	D3	1	1	2
		2,5%	2,5%	5,0%
			Perilaku Pasien Diabetes Melitus Tipe Dua	
		Perilaku Positif	Perilaku Negatif	Total
	S1	2	0	2
		5,0%	0,0%	5,0%
Total		17	23	40
		42,5%	57,5%	100,0%
Jenis Pekerjaan Pasien Diabetes Melitus Tipe Dua	Pegawai Negeri	0	1	1
		0,0%	2,5%	2,5%
	Sipil	0	0	0
	Karyawan	4	0	4

Swasta	10,0%	0,0%	10,0%
Wirausaha	0	3	3
	0,0%	7,5%	7,5%
Ibu Rumah	8	11	19
Tangga	20,0%	27,5%	47,5%
Pedagang Kaki	1	3	4
Lima	2,5%	7,5%	10,0%
Buruh	3	1	4
	7,5%	2,5%	10,0%
Tidak Bekerja	1	4	5
	2,5%	10,0%	12,5%

Simpulan

Dalam penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang kaki diabetik, didapatkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 20 subjek (50,0%), serta didapatkan rata-rata subjek memiliki perilaku negatif yaitu 23 subjek (57,5%). Walaupun tingkat pengetahuan dan pasien diabetes melitus tipe dua tentang kaki diabetik di RSUD Koja Pada Juni 2023 masih tinggi, namun perilaku pasien masih rendah, sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pemberdayaan penyedia layanan kesehatan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang memadai mengenai pencegahan kaki diabetik.

Daftar Pustaka

1. Setiati S. Buku ajar ilmu penyakit dalam FKUI jilid II. Edisi VI. Jakarta: Interna Publishing; 2015.
2. World Health Organisation. Diabetes mellitus: Report of a WHO study group. Switzerland: World Health Organisation. 2006; S5-36.
3. Wild S, Roglic G, Green A, Sicree R, King H. Global prevalence of diabetes. *Diabetes Care*. 2004;27(5).
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Olokoba AB, Obateru OA, Olokoba LB. Diabetes mellitus tipe 2: Tinjauan tren saat ini. *Oman Med*. 2012;J27: 269-273.
6. International Diabetes Federation. IDF Diabetes atlas. 9th edition. Brussels, Belgium: International Diabetes Federation; 2019.
7. Singh S, Pai DR, Yuhhui C. Diabetic foot ulcer – diagnosis and management. *Clin Res Foot Ankle*. 2013;1: 120.
8. Pendsey SP. Understanding diabetic foot. *International Journal of Diabetes in Developing Countries*. 2010;30(2):75-79.
9. John DM, John J, Ronit Raj M, Naaz Fathima F. Knowledge, practices, and risk of diabetic foot syndrome among diabetic patients in a tertiary care hospital in Bengaluru, India. 2019.
10. Ali Amri AM, Shahrani IM, Almaker YA, Alshehri DM, Argabi MA, Alghamidi FA, Alqahtani YZ. Knowledge, attitude and practice regarding risk of diabetic foot among diabetic patients in Aseer Region, Saudi Arabia. *Cureus*. 2021.
11. Kamaru Zaman NH, Mohd Shah NS, Hussein SZ. (Knowledge and practice of foot care among diabetic elderly in UKM Medical Centre (UKMMC). *The Malaysian Journal of Nursing*. 2018;9(3):6-12.
12. Alharbi MO, Sulaiman AA. Foot care knowledge, attitude and practices of diabetic patients: A survey in Diabetes health care facility. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. 2022;11(7):3816–3823.
13. Dhandapani S, *et al*. Practice and associated factors regarding foot care among diabetes mellitus patients attending a rural primary health center in South India. *Advanced Biomedical Research*. 2022;1145.
14. Pourkazemi A, *et al*. Diabetic foot care: knowledge and practice. *BMC Endocrine Disorders*. 2020;20(140).
15. Alharbi MO, Sulaiman AA. Foot care knowledge, attitude and practices of

diabetic patients: A survey in Diabetes
health care facility. *Journal of Family*

Medicine and Primary Care. 2022;11(7):
3816-3823.